

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BEDONG KAIN DAN SKIN WRAP
DALAM PENGATURAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR*****EFFECTIVENESS OF USING CLOTH SWADDLING AND SKIN WRAP
IN REGULATING THE BODY TEMPERATURE OF NEWBORN BABIES*****Wira Meiriza^{1*}, Kalpana Kartika², Yenda Hasnita³**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia

Email : m_wira@gmail.com, 085364070593

ABSTRAK

Hipotermia merupakan keadaan seorang individu mengalami penurunan suhu tubuh dibawah 35,5⁰C per rectal karena peningkatankerentanan terhadap faktor-faktor eksternal. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien hipotermia adalah dengan melakukan pembedongan kain dan *Skin Wrap*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan bedong kain dan *Skin Wrap* dalam pengaturan suhu tubuh Bayi Baru Lahir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode *quasi experimental study* dengan rancangan penelitian *two group pre test-post test design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 bayi dengan teknik *quota sampling*. Pada penelitian ini didapatkan hasilbahwa terjadi peningkatan suhu tubuh pada Bayi Baru Lahir setelah diberikan bedong kain dan *Skin Wrap*. Dengan hasil pada saat dilakukan bedong kain terjadi peningkatan 0,44 dan pada saat dilakukan *Skin Wrap* terjadi peningkatan 1,29 dengan *p value 0,000*. Disimpulkan bahwa penggunaan bedong kain dan *Skin Wrap* dapat meningkatkan suhu tubuh pada Bayi Baru Lahir dan penggunaan *Skin Wrap* lebih berpengaruh untuk menaikkan suhu tubuh. Oleh karena itu, disarankan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh bidan maupun perawat rumah sakit untuk mengurangi hipotermia pada Bayi Baru Lahir.

Kata Kunci : Bayi baru lahir; bedong kain; *skin wrap***ABSTRACT**

Hypothermia is a condition where an individual experiences a decrease in body temperature below 35.5⁰C rectally due to increased susceptibility to external factors. Management that can be carried out in hypothermic patients is by swaddling with cloth and skin wrap. This study aims to see the effectiveness of using cloth swaddles and Skin Wrap in regulating the body temperature of Newborn Babies. This research is quantitative, using a quasi-experimental study method with a two-group pre-test-post test design research design. The sample in this study was 30 babies using a quota sampling technique. In this study, the results showed an increase in body temperature in newborn babies after being given cloth swaddling and skin wrap. With the results, when cloth swaddling was carried out there was an increase of 0.44 and when Skin Wrap was carried out there was an increase of 1.29 with a p value of 0.000. It was concluded that the use of cloth swaddling and Skin Wrap can increase body temperature in Newborn Babies and the use of Skin Wrap has a greater effect on increasing body temperature. Therefore, it is recommended that midwives and hospital nurses apply the results of this research to reduce hypothermia in newborn babies.

Keywords : Newborn baby; cloth swaddle; *skin wrap*

PENDAHULUAN

Hipotermi yaitu salah satu penyebab terjadinya angka kematian pada bayi baru lahir secara terus menerus di dunia dan termasuk Indonesia. Hipotermi dapat terjadi karena adanya penurunan suhu tubuh yang disebabkan oleh berbagai keadaan, terutama karena tingginya kebutuhan oksigen dan penurunan suhu ruangan (Fridely, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia menurun dari 65,4% menjadi 45,7% pada tahun 2007 dan pada tahun 2010 menjadi 41%. Sementara angka kematian di Vietnam 38%, Filipina 36%, Thailand 30%, Malaysia 11%, Singapura 5%. Angka kematian bayi di Indonesia sebesar 47% dari angka kematian bayi dan 3,5% dari kematian bayi yang disebabkan hipotermi. Bayi baru lahir (Neonatus) yaitu dimana masa kehidupan pertama saat diluar rahim hingga usia 28 hari. Dimana terjadi proses perubahan yang sangat drastis dari dalam rahim menjadi diluar rahim. Adapun beberapa cara untuk perawatan tubuh bayi yang dapat menyebabkan hipotermi ialah *infant warmer* (bayi lebih hangat), *skin to skin* (kulit ke kulit), penundaan pemotongan tali pusat, pemberian pelindung kepala (topi), *plastic bag/wrap* (kantong plastik/bungkus), *exothermic bed* (tempat tidur eksotermis), dan gas penghangat (Trevisanuto, dkk. 2018).

Plastik merupakan suatu bahan yang termasuk dalam bahan polimer yang bersifat termoplastik. Plastik ini akan mengurangi kehilangan panas karena penguapan dan kemungkinan radiasi tidak dapat melewati penghalang plastik sehingga dapat meningkatkan suhu tubuh bayi (Heni Hirawati Pranoto, dkk., 2018). *Skin Wrap* secara garis besar adalah menyelimuti/ membungkus kulit, ada 2 jenis *Skin Wrap* yang biasa dipakai, plastik bisa langsung membungkus tubuh bayi (*vinyl isolation/plastic bag*) maupun menyelimuti bayi (*polyethylene plastic*). Penggunaan plastik pada bayi baru lahir dapat mengurangi risiko saat transfer, baik dari kamar operasi dan dari kamar bersalin itu sendiri, maka dari itu panas pun dapat dihindari karena tubuh bayi terlindung oleh plastik (Leadford, A et al, 2013).

Selain penggunaan plastik, bedong

(*swaddling*) merupakan suatu cara untuk membungkus bayi dengan selimut dengan bertujuan untuk memberikan rasa hangat dan nyaman. Selain sebagai pelukan, bedong yaitu replika yang paling mampu memberikan suasana mirip dengan saat ia masih didalam rahim ibu.

Pada saat ini sering terjadi seperti masalah yang sering muncul pada bayi baru lahir ialah gangguan pernapasan, prematuritas, sepsis, hipotermi, ikterus (Rini Amelia dkk, 2010). Tetapi masalah yang paling sering dijumpai di rumah sakit ialah pada kasus hipotermi pada bayi baru lahir. Hipotermi merupakan gangguan medis yang terjadi di dalam tubuh bayi, sehingga mengakibatkan penurunan suhu karena tubuh tidak mampu memproduksi panas untuk menggantikan panas tubuh yang hilang dengan cepat. Kehilangan panas karena pengaruh dari luar seperti air, angin, dan pengaruh dari dalam seperti kondisi fisik. Mempertahankan suhu tubuh dalam batas normal sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan bayi baru lahir. Pengaturan suhu tubuh tergantung pada faktor penghasil panas dan pengeluarannya, sedangkan produksi panas sangat tergantung pada oksidasi biologis dan aktivitas metabolisme dari sel-sel tubuh waktu istirahat (Lestari, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas penggunaan bedong kain dan *skin wrap* dalam pengaturan suhu tubuh Bayi Baru Lahir.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan rancangan *Quasy experiment two group pretest – posttest design* yaitu peneliti melakukan percobaan atau perlakuan terhadap variabel independennya, kemudian mengukur akibat atau pengaruh dari percobaan tersebut pada dependen variabel. Dalam penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Penelitian ini hanya melibatkan kelompok perlakuan tanpa ada kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di ruangan Perinatologi dengan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli selama 2 minggu. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien

Bayi Baru Lahir di ruang Perinatologi dengan rata-rata perbulannya sebanyak 108 bayi. Berdasarkan perhitungan besar sampel sebanyak 30 bayi, dengan 15 bayi dengan bedong kain dan 15 bayi lagi dengan *Skin Wrap*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*. Peneliti menggunakan lembar prosedur kerja *skin wrap* dan lembaran prosedur kerja bedong

kain serta lembar observasi pengaturan suhu sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui efektivitas penggunaan bedong kain dan *skin wrap* dalam pengukuran suhu tubuh pada Bayi Baru Lahir. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Rata-rata suhu sebelum dilakukan bedong kain

Tabel 1.1 Pengukuran Suhu Sebelum Dilakukan Bedong Kain Pada Bayi Baru Lahir

Variabel	Mean	Median	SD	Minimum	Maksimum
Suhu sebelum diberikan bedong kain	35,940	35,900	0,3376	35,2	36,4

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden didapatkan rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan

bedong kain 35,940, Median 35,900, standar deviasi 0,3376, Minimum 35,2 dan Maksimum 36,4.

b. Rata-rata suhu sesudah dilakukan bedong kain

Tabel 1.2 Pengukuran Suhu Sesudah Dilakukan Bedong Kain Pada Bayi Baru Lahir

Variabel	Mean	Median	SD	Minimum	Maksimum
Suhu sesudah diberikan bedong kain	36,387	36,400	0,3543	35,8	37,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden didapatkan rata-rata suhu tubuh sesudah dilakukan

bedong kain 36,387, Median 36,400, standar deviasi 0,3543, Minimum 35,8 dan Maksimum 37,0.

c. Rata-rata suhu sebelum dilakukan *skin wrap*

Tabel 1.3 Pengukuran Suhu Sebelum Dilakukan *Skin Wrap* Pada Bayi Baru Lahir

Variabel	Mean	Median	SD	Minimum	Maksimum
Suhu sebelum dilakukan <i>skin wrap</i>	35,753	35,800	0,3720	35,0	36,2

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden didapatkan rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan

skin wrap 35,753, Median 35,800, standar deviasi 0,3720, Minimum 35,0 dan Maksimum 36,2.

d. Rata-rata suhu sesudah dilakukan *skin wrap*

Tabel 1.4 Pengukuran Suhu Sesudah Dilakukan *Skin Wrap* Pada Bayi Baru Lahir

Variabel	Mean	Median	SD	Minimum	Maksimum
Suhu sesudah dilakukan <i>skin wrap</i>	37,040	36,900	0,3851	36,3	37,8

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 15 responden didapatkan rata-rata suhu tubuh sesudah dilakukan

skin wrap 37,040, Median 36,900, standar deviasi 0,3851, Minimum 36,3 dan Maksimum 37,8.

2. Analisis Bivariat

a. Perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan bedong kain

Tabel 2.1 Perbedaan Suhu Tubuh Sebelum Dan Sesudah dilakukan bedong kain Pada Bayi Baru Lahir

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Mak	SE	Sign p Value
Suhu tubuh sebelum intervensi	35,940	35,900	0,3376	35,2	36,4	0,616	0,000
Suhu tubuh sesudah intervensi	36,387	36,400	0,3543	35,8	37,0		
Selisih	0,447	0,5	0,0167	0,6	0,6		

Pada tabel 2.1 ditunjukkan bahwa nilai rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan bedong kain sebesar 35,940 dengan kategori hipotermi sedang dan suhu tubuh sesudah dilakukan bedong kain sebesar 36,387 dengan kategori hipotermi ringan, nilai rata-rata peningkatan suhu tubuh setelah

dilakukan bedong kain sebesar 0,616 Berdasarkan hasil uji statistik Uji t, $\alpha = 0,05$ ditunjukkan bahwa p value = 0,000 yang berarti hasil uji paired test $< 0,05$ maka $H_0 =$ ditolak, artinya bahwa didapatkan peningkatan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan bedong kain pada bayi baru lahir.

b. Perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan *skin wrap*

Tabel 2.2 Perbedaan Suhu Tubuh Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Skin Wrap* Pada Bayi Baru Lahir

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Mak	SE	Sign p Value
Suhu tubuh sebelum intervensi	35,753	35,800	0,3720	35,0	36,2	0,1264	0,000
Suhu tubuh sesudah intervensi	37,040	36,900	0,3851	36,3	37,8		
Selisih	1,287	1,1	0,0131	1,3	1,6		

Pada tabel 2.2 ditunjukkan bahwa nilai rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan *Skin Wrap* sebesar 35,753 dengan kategori hipotermi sedang dan suhu

tubuh sesudah dilakukan *Skin Wrap* sebesar 37,040 dengan kategori hipotermi ringan, nilai rata-rata peningkatan suhu tubuh setelah

dilakukan Skin Wrap sebesar 0,1264. Berdasarkan hasil uji statistik Uji t, $\alpha = 0,05$ ditunjukkan bahwa p value = 0,000 yang berarti hasil uji paired test $< 0,05$

maka $H_0 =$ ditolak, artinya bahwa didapatkan peningkatan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan Skin Wrap pada bayi baru lahir.

c. Efektivitas pengukuran suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah diberikan tindakan bedong kain dan Skin Wrap

Tabel 2.3 Efektivitas pengukuran suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah diberikan tindakan bedong kain dan Skin Wrap

Variabel	Mean	SD	CI		Sign p Value	N
			Min	Mak		
Bedong Bayi	-0,633	0,440	-0,877	-0,390	0,000	30
Skin Wrap	-1,287	0,490	-1,558	-1,015		

Pada tabel 2.3 dari 30 bayi dilakukan pada bedong kain 15 bayi dan Skin Wrap 15 bayi. Didapatkan rerata perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan bedong kain -0,633, dengan Standar Deviasi 0,440, dan p value 0,000 dapat simpulkan adanya efektifitas sebelum dan sesudah diberikan tindakan bedong kain dan Skin Wrap akan tetapi selisih peningkatan suhu tubuhnya terlalu sedikit. Sedangkan pada Skin Wrap didapatkan perbedaan rerata -1,287,

standar deviasi 0,490, dan p value 0,000 dapat disimpulkan adanya efektifitas sebelum dan sesudah diberikan Skin Wrap, maka peningkatan suhu tubuh menggunakan Skin Wrap terbukti lebih cepat menaikkan suhu tubuh bayi baru lahir. Terdapat nilai confiden interval pada bedong kain, nilai min -0,877 dan nilai maks -0,390. Pada Skin Wrap nilai min adalah -1,558 dan nilai maks -1,015.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan bedong kain

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari 15 bayi dilakukan dengan bedong kain diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi dengan bedong kain didapatkan rata-rata suhu tubuh adalah 35,940 °C. Hasil penelitian yang dilakukan Heni Hirawati (2018) Hasil uji Mann Whitney ($\alpha=0.05$) diperoleh hasil p value : 0,000. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan peningkatan suhu pada Bayi baru lahir yang diberikan metode kantong plastik dengan yang tidak diberikan kantong plastik.

Bedong (*swaddling*) merupakan suatu cara untuk membungkus bayi dengan selimut dengan bertujuan untuk memberikan rasa hangat dan nyaman. Selain sebagai pelukan,

bedong yaitu replika yang paling mampu memberikan suasana mirip dengan saat ia masih didalam rahim ibu. (dr.suririnah,2009).

Menurut teori perkembangan (Gessel), efek bedong kain bayi dapat menumbuhkan sikap nyaman pada bayi terhadap gangguan suatu hal, dapat menciptakan suatu kehangatan, menenangkan bayi, membantu kesempurnaan fisik. Bedong akan membantu tulang-tulang bayi tetap lurus dan menghindari cacat tulang akibat banyaknya tingkah bayi (Yossi,2012).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa dengan melakukan pembedongan kain pada bayi baru lahir dapat meningkatkan suhu tubuh di karenakan adanya rasa nyaman dan kehangatan yang diberikan oleh bedong kain pada bayi baru lahir. Rendahnya suhu tubuh bayi sebelum dilakukan intervensi bisa disebabkan oleh beberapa faktor

lainnya yaitu stabilisasi suhu tubuh bayi, karena tidak terjadi proses kehilangan panas baik melalui radiasi, konveksi, evaporasi, maupun konduksi. Sedangkan dengan inkubator masih terjadi kehilangan panas melalui radiasi. Maka dari itu dilakukan bedong kain dapat mempertahankan suhu tubuh pada bayi hipotermi.

Rata-rata suhu tubuh sesudah dilakukan bedong kain

Berdasarkan tabel 1.2, dilihat dari 15 bayi dilakukan bedong kain. Diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi dengan dilakukan bedong kain didapatkan rata-rata suhu tubuh bayi sesudah dilakukan intervensi adalah 36,387 °C. Hasil penelitian yang dilakukan Heni Hirawati (2018) Hasil uji Mann Whitney ($\alpha=0.05$) diperoleh hasil p value : 0,000. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan peningkatan suhu pada Bayi baru lahir yang diberikan metode kantong plastik dengan yang tidak diberikan kantong plastik.

Menurut teori perkembangan (Gessel) Efek bedong bayi dapat menumbuhkan sikap nyaman pada bayi terhadap gangguan suatu hal, dapat menciptakan suatu kehangatan, menenangkan bayi, membantu kesempurnaan fisik. Bedong akan membantu tulang-tulang bayi tetap lurus dan menghindari cacat tulang akibat banyaknya tingkah bayi (Yossi,2012).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa dengan melakukan pembedongan kain pada bayi baru lahir dapat untuk meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir dapat dilakukan dengan cara membedong. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan selama 1 minggu berturut-turut, bedong kain mampu meningkatkan suhu tubuh bayi secara bertahap. Dengan hasil terjadinya peningkatan dari 35,940 °C menjadi 36,387 °C. Namun hasilnya akan lebih baik jika dilakukan pembedongan dengan waktu yang lebih lama. Karena semakin lama dibedong, maka akan semakin besar peningkatan suhu tubuh bayi.

Rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan Skin Wrap

Berdasarkan tabel 1.3, dilihat dari 15

bayi dilakukan skin wrap. Diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi dengan dilakukan skin wrap didapatkan rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan intervensi adalah 35,753 °C. Hasil penelitian yang dilakukan Heni Hirawati (2018) Hasil uji Mann Whitney ($\alpha=0.05$) diperoleh hasil p value : 0,000. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan peningkatan suhu pada Bayi baru lahir yang diberikan metode kantong plastik dengan yang tidak diberikan kantong plastik. Pemberian kantong plastik pada bayi baru lahir terbukti mengurangi kehilangan panas karena penguapan dan kemungkinan radiasi tidak dapat melewati penghalang plastik sehingga dapat meningkatkan suhu tubuh bayi.

Menurut penelitian Leadford, A et al (2013) di Universitas Teaching Hospital, Lusaka, Zambia menunjukkan bahwa kantong plastik dapat mencegah hipotermia pada bayi baru lahir. Bayi yang diberikan kantong plastik lebih cenderung memiliki suhu dalam kisaran normal dibandingkan dengan bayi dalam kelompok perawatan standar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir dapat dilakukan dengan cara Skin Wrap. Dimana hipotermi yang terjadi saat setelah melahirkan bayi merupakan hal yang paling serius sebagai penyebab mortalitas dan morbiditas, sehingga sangat penting menjaga kelangsungan hidup bayi baru lahir dengan cara mencegah kehilangan panas tubuhnya.

Rata-rata suhu tubuh sesudah dilakukan Skin Wrap

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dilihat dari 15 bayi dilakukan skin wrap. Diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi dengan dilakukan skin wrap didapatkan rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan intervensi adalah 37,040 °C. Hasil penelitian yang dilakukan Heni Hirawati (2018) Hasil uji Mann Whitney ($\alpha=0.05$) diperoleh hasil p value : 0,000. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan peningkatan suhu pada Bayi baru lahir yang diberikan metode kantong plastik dengan yang tidak diberikan kantong plastik. Pemberian kantong

plastik pada bayi baru lahir terbukti mengurangi kehilangan panas karena penguapan dan kemungkinan radiasi tidak dapat melewati penghalang plastik sehingga dapat meningkatkan suhu tubuh bayi Menurut penelitian Leadford, A et al (2013) di Universitas Teaching Hospital, Lusaka, Zambia menunjukkan bahwa kantong plastik dapat mencegah hipotermia pada bayi baru lahir. Bayi yang diberikan kantong plastik lebih cenderung memiliki suhu dalam kisaran normal dibandingkan dengan bayi dalam kelompok perawatan standar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir dapat dilakukan dengan cara Skin Wrap. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan selama 1 minggu berturut-turut, Skin Wrap juga terbukti mampu meningkatkan suhu tubuh bayi secara cepat. Dengan hasil terjadinya peningkatan dari 35,753 °C menjadi 37,040 °C. Namun hasilnya lebih baik jika dilakukan Skin Wrap dengan waktu yang cukup. Karena dengan Skin Wrap lebih memiliki kedap air yang sangat tinggi, maka dari itu peningkatan suhu pun menjadi cepat.

Analisa Bivariat

Rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan bedong kain

Berdasarkan tabel 2.1 terlihat rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan bedong kain didapatkan selisih 0,44. Pengaruh ini diuji dengan uji *t dependen* dan menghasilkan nilai $p=0,000$ dimana nilai $p \leq \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara bedong kain terhadap suhu tubuh pada bayi baru lahir. Hasil penelitian yang dilakukan Heni Hirawati (2018) Hasil uji Mann Whitney ($\alpha=0.05$) diperoleh hasil p value : 0,000. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan peningkatan suhu pada Bayi baru lahir yang diberikan metode kantong plastik dengan yang tidak diberikan kantong plastik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarti Dan Afroh (2013) sejalan dengan penelitian ini,

dimana didapatkan hasil perbedaan suhu tubuh bayi sebelum dibedong dengan setelah dibedong. Dengan nilai rata-rata dari 35,940 °C dan 36,387 °C. Menurut teori baru lahir tidak dapat mengatur suhu tubuhnya secara memadai sehingga bayi cepat mengalami kedinginan bila tidak segera ditangani bayi akan kehilangan panas. Pada saat bayi mengalami kehilangan panas (hipotermia) berisiko tinggi untuk jatuh sakit atau meninggal. Sebaliknya bayi sebaiknya diselimuti atau dibedong untuk mengurangi kejadian hipotermi, karena hipotermi dapat terjadi pada bayi yang basah meskipun berada pada ruanagan yang relatif hangat.

Menurut teori Sunarsih (2012) mendefenisikan bedong adalah pembungkus kain yang diberikan pada bayi, sedangkan membedong (*Swaddling*) ialah praktek membungkus bayi dengan kain. Membedong dapat membuat bayi lebih tenang, hangat dan sedikit gerak. Biasanya bayi dibedong dengan lama 6 minggu, setelah itu bedong tidak perlu supaya bayi dapat bebas memainkan tangannya. Efek bedong bayi dapat menumbuhkan sikap nyaman pada bayi terhadap gangguan suatu hal, dapat menciptakan suatu kehangatan, menenangkan bayi, membantu kesempurnaan fisik. Bedong akan membantu tulang-tulang bayi tetap lurus dan menghindari cacat tulang akibat banyaknya tingkah bayi (Yossi,2012).

Rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan Skin Wrap

Dari tabel 2.2 terlihat rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan Skin Wrap didapatkan selisih yaitu 1,29. Pengaruh ini diuji dengan uji *t dependen* dan menghasilkan nilai $p=0,000$ dimana nilai $p \leq \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara Skin Wrap terhadap suhu tubuh pada bayi baru lahir. Penelitian yang dilakukan Heni Hirawati Pranoto, Hapsari Windayati (2018) juga sejalan dengan penelitian ini, dimana didapatkan hasil signifikan antara suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan setelah dilakukan metode kantong plastik. Dimana terjadi peningkatan suhu tubuh

bayi baru lahir dengan nilai rata-rata dari 35,753 °C menjadi 37,040 °C.

Hasil penelitian yang dilakukan Heni Hirawati (2018) Hasil uji Mann Whitney ($\alpha=0.05$) diperoleh hasil p value : 0,000. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan peningkatan suhu pada Bayi baru lahir yang diberikan metode kantong plastik dengan yang tidak diberikan kantong plastik. Pemberian kantong plastik pada bayi baru lahir terbukti mengurangi kehilangan panas karena penguapan dan kemungkinan radiasi tidak dapat melewati penghalang plastik sehingga dapat meningkatkan suhu tubuh bayi.

Menurut penelitian Leadford, A et al (2013) menunjukkan bahwa kantong plastik dapat mencegah hipotermia pada bayi baru lahir. Bayi yang diberikan kantong plastik lebih cenderung memiliki suhu dalam kisaran normal dibandingkan dengan bayi dalam kelompok perawatan standar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir dapat dilakukan dengan cara Skin Wrap. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan selama 1 minggu berturut-turut, Bahwa terjadi perbedaan peningkatan suhu tubuh dengan Skin Wrap. Namun dilakukan dengan bedong kain menunjukkan hasil yang peningkatan yang sedikit. Dari hasil penelitian dan teori diatas, maka peneliti berpendapat bahwa dilakukan dengan bedong kain dan Skin Wrap memang dapat meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir. Namun dilakukan dengan Skin Wrap lebih efektif meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir. Tetapi bedong kain juga dapat dilakukan untuk menaikkan suhu tubuh bayi baru lahir, tetapi tidak secepat Skin Wrap.

Efektivitas pengukuran suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah diberikan tindakan bedong kain dan Skin Wrap

Pengukuran suhu pada bedong kain 15 bayi dan Skin Wrap 15 bayi. Didapatkan rerata perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan bedong kain -0,633, dengan Standar Deviasi 0,440, dan p value 0,000 dapat disimpulkan adanya efektifitas sebelum dan sesudah

diberikan tindakan bedong kain dan Skin Wrap akan tetapi selisihpeningkatan suhu tubuhnya terlalu sedikit. Sedangkan pada Skin Wrap didapatkan perbedaan rerata -1,287, standar deviasi 0,490, dan p value 0,000 dapat disimpulkan adanya efektifitas sebelum dan sesudah diberikan Skin Wrap, bahwa pemberian kantong plastik pada bayi baru lahir terbukti mengurangi kehilangan panas karena penguapan dan kemungkinan radiasi tidak dapat melewati penghalang plastik sehingga dapat meningkatkan suhu tubuh bayi. Dimana penggunaan plastik terbukti efektif mengurangi hipotermi. Intervensi baik menggunakan plastik steril maupun non steril, disarankan ataupun dilekatkan tidak terlalu mempengaruhi keefektivan. Namun, tubuh bayi lebih baik dibersihkan terlebih dahulu sebelum plastik digunakan. Pada saat menggunakan plastik dengan metode mengurangi kehilangan panas pun dapat dilakukan untuk memperkuat hasil siap penelitian. Terdapat nilai confiden interval pada bedong kain, nilai min -0,877 dan nilai max -0,390. Pada Skin Wrap nilai min adalah -1,558 dan nilai max -1,015.

Penelitian yang dilakukan Heni Hirawati Pranoto, Hapsari Windayati (2018) juga sejalan dengan penelitian ini, dimana didapatkan hasil signifikan antara suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan setelah dilakukan metode kantong plastik. Dimana terjadi peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir dengan nilai rata-rata dari 35,753°C menjadi 37,040 °C.

Hasil penelitian yang dilakukan Heni Hirawati (2018) Hasil uji Mann Whitney ($\alpha=0.05$) diperoleh hasil p value : 0,000. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan peningkatan suhu pada Bayi baru lahir yang diberikan metode kantong plastik dengan yang tidak diberikan kantong plastik. Pemberian kantong plastik pada bayi baru lahir terbukti mengurangi kehilangan panas karena penguapan dan kemungkinan radiasi tidak dapat melewati penghalang plastik sehingga dapat meningkatkan suhu tubuh bayi.

Menurut penelitian Leadford, A et al (2013) menunjukkan bahwa kantong plastik dapat mencegah hipotermia pada bayi baru lahir. Bayi yang diberikan kantong plastik lebih



cenderung memiliki suhu dalam kisaran normal dibandingkan dengan bayi dalam kelompok perawatan standar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir dapat dilakukan dengan cara Skin Wrap. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan selama 1 minggu berturut-turut, Bahwa terjadi perbedaan peningkatan suhu tubuh dengan Skin Wrap. Namun dilakukan dengan bedong kain menunjukkan hasil yang peningkatan yang sedikit. Dari hasil penelitian dan teori diatas, maka peneliti berpendapat bahwa dilakukan dengan bedong kain dan Skin Wrap memang dapat meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir. Namun dilakukan dengan Skin Wrap lebih efektif meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir. Tetapi bedong kain juga dapat dilakukan untuk menaikkan suhu tubuh bayi baru lahir, tetapi tidak secepat Skin Wrap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan bedong kain 35,940 °C, rata-rata suhu tubuh bayi sesudah dilakukan bedong kain 36,387 °C, rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan Skin Wrap 35,753 °C, rata-rata suhu tubuh bayi sesudah dilakukan Skin Wrap 37,040 °C, dan Efektivitas rata-rata Bedong kain dan *Skin Wrap* yaitu pada pengukuran suhu tubuh Bedong kain didapatkan perbedaan 0,447 °C sedangkan *Skin Wrap* didapatkan perbedaan 1,287 °C. Dengan demikian dapat diaplikasi di lapangan mengenai bedong kain dan *Skin Wrap* terhadap pengatur suhu tubuh pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, H. 2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. SalembaMedika. Jakarta
- Ayu gede litarini,ida.dkk 2017. Pencegahan Hipotermi Pada BBLR. Jurnal ilmiah, p 87-99.
- Azwar, A. 2008. Paket Pelatihan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar. Jakarta: JNPK-KR

- Caroline Bunker Rosdahl & Mary T. Kowalski. 2014. Buku Ajar Keperawatan Dasar. Edisi 10.Vol 1. Jakarta. EGC
- Caroline Bunker Rosdahl & Mary T. Kowalski. 2014. Buku Ajar Keperawatan Dasar. Edisi 10.Vol 2. Jakarta. EGC
- Casman, ernawati,& saragih dameraia (2018). Efektivitas skin wrap dalam mencegah hipotermia pada kelahiran bayi prematur. JKH, vol. 2,no. 2, p. 13-22.
- Dewi, Vivian N L.2013.Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Jakarta : Salemba Medika Dr. Lyndon Saputra. 2013. Keterampilan Dasar Untuk Perawat & Bidan. Binarupa Aksara
- Suririnah. 2009. Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan. PT Ikrar Mandiri abadi, Jakarta
- Fridely, vivi paula. 2017. Pentingnya Melakukan Pengukuran Suhu Pada Bayi Baru Lahir Untuk Mengurangi Angka Kejadian Hipotermi. Jurnal Ilmiah, vol II, no.2,p. 9-11.
- Hamilton, Persis Mary. 2013. Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas. Edisi 6. Jakarta. EGC
- Karjatin, Atin. 2016. Buku Keperawatan Maternitas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keperawatan; 4(2): 99-11. Pranoto H,H; Widayanti H. 2018. Efektivitas Metode Kantong Plastik Dalam Pencegahan Hipotermi Pada BBLR di Kabupaten Semarang. Indonesia Journal of Midwifery;1 (1):53-57.
- Kosim, Sholeh, dkk. 2008. Buku Ajar Neonatologi. Jakarta: Badan Penerbit IDAI. Leadford, A. Et al. 2013. Plastic bags for prevention of Hypothermia in Preterm and
- Maryunani, Anik. 2013. Asuhan Kegawat daruratan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Trans Info Media
- Meyering jennifer,2014. Catatan Ringkas Maternal-Neonatal. Tangerang Selatan.EGC
- Mustya Merizka, Fitriahadi Enny (2017). Pengaruh Metode KMC Terhadap Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir di



- RSU PKU Muhammadiyah Bantul.
Nursing Journal Of Yogyakarta.
- Nike Budhi Subekti. 2008. Buku Saku
Manajemen Masalah Bayi Baru
Lahir. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian
Kesehatan. PT Rineka Cipta.
Jakarta Nursalam. 2011. Konsep
dan Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan.
Salemba Medika. Jakarta
- Nursalam. 2013. Konsep dan Penerapan
Metodologi Penelitian Ilmu
Keperawatan. Salemba Medika.
Jakarta
- Sharon J. Reeder, Leonide L. Martin,
Deborah Koniak-Griffin. 2014.
Keperawatan Maternitas
Kesehatan Bayi, Wanita &
Keluarga. Edisi 18. Vol 2.
Jakarta. EGC
- Sudarti. 2010. Asuhan Kebidanan Neonatus
Bayi dan Anak Balita.
Yogyakarta : Nuha Medik